

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa daerah penelitian merupakan rekomendasi dari BPP Rajapolah dan lokasi tersebut telah ditunjuk sebagai kampung binaan tingkat Provinsi Jawa Barat tahun 2019 dan KRPL menjadi salah satu unsur pendukung program tersebut yaitu Halaman Asri, Teratur, Indah dan Nyaman (HATINYA) di Dusun Mekarjaya, Desa Manggungjaya, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan melalui berbagai tahapan kegiatan dimulai pada bulan Mei 2020 sampai dengan April 2021.

Tabel 3. Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Mei 2020	Juni 2020	Juli 2020	Agus 2020	Sep 2020	Okt 2020	Nov 2020	Des 2020	Jan 2021	Mar 2021	Apr 2021
Penyusunan usulan penelitian	■										
Seminar usulan penelitian	■										
Revisi Usulan Penelitian		■	■	■							
Pencarian & pengumpulan data			■	■	■						
Penelitian dan penyusunan				■	■	■	■	■	■		
Kolokium										■	■
Perbaikan Skripsi										■	■
Sidang Skripsi										■	■

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada 23 anggota KWT Mekarjaya di Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu (Suharsimi Arikunto, 2002).

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber yaitu anggota KWT Mekarjaya melalui hasil wawancara dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dan hasil pengamatan lapangan secara langsung. Data yang diperoleh berskala ordinal dan merupakan data deskriptif kualitatif menggunakan metode skoring yaitu skala likert dimana data mentah yang diperoleh berupa pengertian kualitatif kemudian ditafsirkan dalam angka untuk mengukur karakteristik anggota KWT dan tingkat penerapan KRPL.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang bersumber dari pustaka atau instansi terkait melalui dokumen ataupun publikasi seperti buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

Teknis pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara melalui kuesioner, dokumentasi, dan studi pustaka. Kuesioner tersusun dari beberapa instrumen untuk tiap indikator dari tiap variabel yang diukur. (Sugiyono, 2016)

3.4 Teknik Penentuan Responden

Penentuan responden ini dilakukan dengan metode *sampling jenuh atau sensus* yaitu responden penelitian ini pada dasarnya adalah seluruh populasi anggota aktif KWT Mekarjaya yang berjumlah 23 orang wanita tani. Metode ini merupakan metode yang mendalam dalam suatu studi kasus dimana seluruh anggota kelompok menjadi sasaran dan hasil dari penelitian yang didapat hanya berlaku bagi responden yang diteliti. (Sugiyono, 2016)

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.5.1 Definisi Variabel

Karakteristik anggota KWT merupakan ciri khas yang dimiliki oleh setiap anggota KWT yang berkaitan dengan karakter sosial ekonomi yang berasal dari

dalam diri seseorang dan dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan terhadap penerapan suatu inovasi.

Karakteristik anggota KWT yang dimaksud meliputi:

- 1) Umur adalah umur anggota KWT selama hidup dari waktu dilahirkan sampai saat penelitian dilakukan (dalam tahun).
- 2) Pendidikan adalah jenjang terakhir pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh anggota KWT
- 3) Tingkat pengalaman merupakan lamanya anggota KWT dalam melakukan budidaya tanaman pekarangan hingga penelitian, dinyatakan dalam tahun.
- 4) Luas lahan merupakan luas lahan pekarangan yang digarap atau yang diusahakan oleh responden pada saat penelitian dilakukan dan dinyatakan dalam satuan m² (meter persegi).
- 5) Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga dalam rumah anggota KWT yang sama-sama memanfaatkan pangan sebagai kebutuhan pokok dan bergizi seimbang dinyatakan dengan jumlah orang.

Tingkat penerapan anggota KWT terhadap program KRPL adalah tingkat penerapan / implementasi kegiatan-kegiatan oleh anggota KWT setelah mengikuti program KRPL yang diukur menurut petunjuk teknis optimalisasi lahan pekarangan tahun 2018. Tingkat penerapan KRPL diukur dengan skala ordinal.

- 1) Penerapan pada KBD dan Demplot adalah kegiatan pengelolaan menumbuhkan benih menjadi bibit oleh anggota KWT yang dilakukan di KBD dan Demplot secara bergiliran dan terjadwal. Diukur melalui indikator:
 - Mengikuti kegiatan pembibitan di KBK
 - Merawat bibit tanaman di KBK
 - Membersihkan KBK
 - Rotasi tanaman
- 2) Pengembangan rumah pangan lestari dan pekarangan anggota adalah kegiatan budidaya ataupun usahatani (tanaman, ternak dan ikan) yang disesuaikan dengan keadaan sesungguhnya yang berada di pekarangan masing-masing anggota KWT sebagai upaya pengoptimalan lahan pekarangan dalam pemenuhan pangan keluarga. Indikatornya adalah:
 - Komposisi media tanam (tanah, sekam, pupuk kandang /organik dll)

- Teknik perawatan (penyulaman, penyiraman, pemupukan, penyiangan)
 - Jumlah jenis tanaman di pekarangan
 - Konservasi sumberdaya pangan lokal (singkong, jagung, ubi dll)
 - Sistem integrasi tanaman – ternak – ikan
 - Pemanfaatan hasil panen (konsumsi sendiri, pengolahan dan penjualan)
 - Budidaya cabe secara kontinyu
- 3) Penataan dan Pengelolaan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah kegiatan anggota KWT dalam mengatur RPL dan lingkungan sekitarnya agar dapat membentuk lingkungan asri, indah dan nyaman, serta menjadi daya tarik bagi orang lain untuk melakukan replikasi dengan memperhatikan estetika dan kepentingan warga. Diukur melalui indikator:
- Partisipasi pembuatan Desain dan Penataan Kawasan
 - Intensifikasi fasilitas umum
 - Penataan dan estetika
 - Pemanfaatan pagar rumah untuk budidaya tanaman
- 4) Keaktifan keanggotaan KWT adalah keterlibatan petani dalam kelompok wanita tani baik dinilai dari segi kegiatan rutin maupun tindak kreatif dan inisiatif yang diukur melalui indikator:
- Meliputi frekuensi kehadiran dalam pertemuan rutin
 - Keaktifan petani dalam memberi gagasan/pertanyaan
 - Mengikuti kegiatan yang diadakan PPL (sekolah lapang)
 - Mengontrol (monitoring) tanaman tiap minggu
 - Pemanfaatan barang bekas daur ulang (efisiensi) sebagai tempat media tanam.

3.5.2 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Semua indeks baik karakteristik responden maupun tingkat penerapan program KRPL diukur menggunakan skala ukur ordinal. Jawaban responden dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu rendah (skor 1), sedang (skor 2) dan tinggi (skor 3). Adapun operasionalisasi dan pengukuran variabel karakteristik anggota KWT dan tingkat penerapan KRPL seperti tertera pada Tabel 3.

Table 4. Operasionalisasi Variabel, Indikator dan Kategori Karakteristik Responden (X)

Subvariabel	Indikator	Kategori	Skor
1. Umur (X1)	Menurut hasil lapangan, UU No. 13 tahun 2003 dan Said Rusli	54 - 66 tahun	1
		40 - 53 tahun	2
		26 - 39 tahun	3
2. Pendidikan (X2)	UU no. 20 thn 2003 dan PP no 17 thn 2010	Dasar (SD – SMP)	1
		Menengah (SMA/SMK/MA)	2
		Tinggi (> SMA)	3
3. Pengalaman bertani (X3)	Soehardjo dan Patong (1984)	Baru (< 5 tahun)	1
		Sedang (5 -10 tahun)	2
		Lama (> 10 tahun)	3
4. Luas lahan (X5)	Luas lahan pekarangan desa BALITBANGTAN (2014)	Sempit (<120 m ²)	1
		Sedang (120 m ² - 400 m ²)	2
		Luas (>400 m ²)	3
5. Jumlah tanggungan (X4)	NKKBS dalam BKKBN	Sedikit (1 - 3 orang)	1
		Ideal (4 orang)	2
		Banyak (≥ 5 orang)	3

Tabel 5. Operasionalisasi Variabel, Indikator dan Kategori Tingkat Penerapan Kegiatan dalam Program KRPL (Y)

Subvariabel	Indikator	Kategori	Skor	
KBD dan Demplot (Y1)	1) Frekuensi pembibitan kehadiran	Rendah: tidak pernah	1	
		Sedang: kadang – kadang: (1-3 kali)	2	
		Tinggi: selalu	3	
	2) Disiplin pada jadwal	KBD dan Demplot	Rendah: tidak pernah ikut jadwal yang ditetapkan	1
			Sedang: kadang-kadang ikut jadwal yang ditetapkan	2
			Tinggi: selalu mengikuti jadwal yang ditetapkan	3
	3) Membersihkan Demplot	KBD dan Demplot	Rendah: tidak pernah	1
			Sedang: kadang- kadang	2
			Tinggi: selalu (sesuai jadwal)	3
	4) Rotasi tanaman	KBD dan Demplot	Rendah: tidak pernah	1
			Sedang: kadang-kadang	2
			Tinggi: selalu	3
Pengembang-an Rumah Pangan Lestari (Y2)	1) Komposisi media tanam	Rendah: tanah dan sekam	1	
		Sedang: tanah, sekam, dan campuran bahan/ pupuk kimia	2	
		Tinggi: tanah, sekam dan campuran bahan/pupuk kandang/organik	3	
	2) Macam penggunaan teknik pemeliharaan (penyulaman, penyiraman, pemupukan, penyiangan)	KBD dan Demplot	Rendah: 1 teknik	1
			Sedang: 2-3 teknik	2
			Tinggi: 4 teknik	3
	3) Jumlah jenis tanaman pangan di pekarangan	KBD dan Demplot	Rendah: 2-3	1
			Sedang: 4-7	2
			Tinggi: ≥8	3
	4) Konservasi tanaman pangan lokal (singkong, jagung dll)	KBD dan Demplot	Rendah: tidak pernah	1
			Sedang: kadang-kadang	2
			Tinggi: selalu	3
5) Sistem integrasi tanaman ternak – ikan	KBD dan Demplot	Rendah: Tanaman saja	1	
		Sedang: Tanaman - ternak/ikan	2	
		Tinggi: Tanaman – ternak - ikan	3	

Subvariabel	Indikator	Kriteria	Skor
Pengembang-an Rumah Pangan Lestari (Y2)	6) Pemanfaatan hasil panen	Rendah: konsumsi sendiri saja/hanya dijual saja	1
		Sedang: Konsumsi sendiri dan dijual bentuk produk segar	2
		Tinggi: Konsumsi sendiri dan dijual bentuk produk olahan	3
	7) Jumlah pohon cabai di pekarangan	Rendah: 0-4 pohon	1
		Sedang: 5-9 pohon	2
		Tinggi: ≥ 10 pohon	3
Penataan dan Pengelolaan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) (Y3)	1) Partisipasi pengelolaan fasilitas umum	Rendah: tidak pernah	1
		Sedang: kadang-kadang	2
		Tinggi: selalu	3
	2) Bagian pekarangan yang digunakan	Rendah: budidaya hanya pada pekarangan rumah dibagian depan	1
Sedang: budidaya didepan dan disamping/dibelakang rumah/bagian pekarangan yang kosong		2	
Tinggi: pada setiap pekarangan rumah yang kosong (bagian depan, samping dan belakang rumah)		3	
	3) Pemanfaatan pagar rumah untuk budidaya tanaman	Rendah: tidak pernah	1
		Sedang: pernah/kadang-kadang	2
		Tinggi: selalu	3
	4) Partisipasi perancangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)	Rendah: tidak pernah memberi gagasan	1
		Sedang: kadang memberi gagasan	2
		Tinggi: selalu memberi gagasan	3
Keaktifan keanggotaan (Y4)	1) Kerajinan responden dilihat melalui ketidakhadiran dalam pertemuan kelompok	Rendah: sering	1
		Sedang: kadang-kadang	2
		Tinggi: tidak pernah	3
	2) Partisipasi melalui pertanyaan/gagasan pada PPL setiap pertemuan rutin	Rendah: tidak pernah memberi pertanyaan/gagasan	1
		Sedang: pernah/kadang-kadang memberi pertanyaan/gagasan	2
		Tinggi: selalu memberi pertanyaan/gagasan	3
	3) Mengikuti sekolah lapang	Rendah: tidak pernah	1
Sedang: kadang-kadang		2	
Tinggi: selalu		3	
4) Mengontrol (monitoring) tanaman tiap minggu	Rendah: tidak pernah	1	
	Sedang: kadang-kadang	2	
	Tinggi: selalu	3	
5) Pemanfaatan barang bekas (efisiensi) sebagai tempat media tanam	Rendah: tidak pernah	1	
	Sedang: kadang-kadang	2	
	Tinggi: selalu	3	

Sumber: BKP Kementan, 2018 dan Enti Sirnawati dkk, 2015

3.6 Kerangka Analisis

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan karakteristik dan tingkat penerapan program KRPL tiap responden. Untuk menentukan karakteristik dan tingkat penerapan responden dengan menggunakan skala likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2016).

Kategori dalam penelitian ini terdapat tiga kategori atau kelas untuk karakteristik dan tingkat penerapan program KRPL, yaitu: rendah, sedang dan tinggi. Skor untuk tiap kategori secara berurutan: 1, 2 dan 3. Untuk menentukan panjang interval kelas tersebut menurut Riduwan (2003), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{panjang interval kelas} = \frac{\text{data tertinggi} - \text{data terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

atau

$$PIK = \frac{(n \times SK_{ti} \times P) - (n \times SK_{tr} \times P)}{\text{jumlah kelas}}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

SK_{ti} = Skor tertinggi

SK_{tr} = Skor terendah

P = Jumlah pernyataan

Sehubungan dengan hal tersebut maka hasil perhitungan data terendah, data tertinggi dan panjang interval kelas dari tiap kategori masing-masing variabel karakteristik dan tingkat penerapan program KRPL dapat disajikan dalam bentuk tabel seperti yang tercantum pada Tabel 6 dan 7.

Tabel 6. Pengkategorian Karakteristik Responden

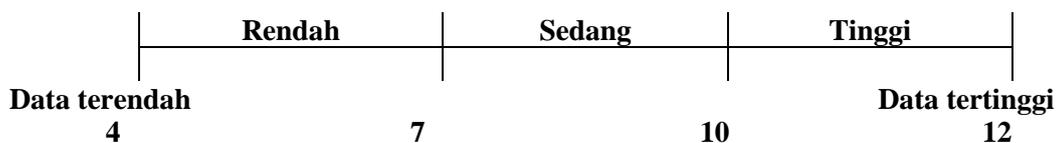
No	Jumlah Responden	Jumlah Item	Data Terendah	Data Tertinggi	Interval Kelas	Panjang Interval Kelas	Kategori
Per-Individu Responden							
1.	1	5	5	15	3	5 ≤ skor ≤ 8 9 ≤ skor ≤ 12 13 ≤ skor ≤ 15	Rendah Sedang Tinggi
Per-Subvariabel Item (Umur, Pendidikan, Pengalaman Bertani, Luas Pekarangan dan Jumlah Tanggungan)							
2.	23	1	23	69	15	23 ≤ skor ≤ 38 39 ≤ skor ≤ 54 55 ≤ skor ≤ 69	Rendah Sedang Tinggi
Keseluruhan Responden (Total)							
3.	23	5	115	345	77	115 ≤ skor ≤ 192 193 ≤ skor ≤ 268 269 ≤ skor ≤ 345	Rendah Sedang Tinggi

Hasil dari penelitian skor karakteristik responden dapat dilihat pada Lampiran 2.

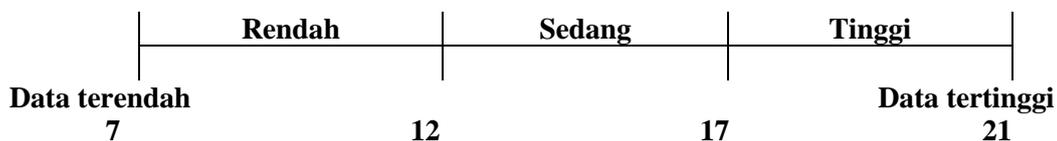
Tabel 7. Pengkategorian Tingkat Penerapan Program KRPL Per-Individu

No.	Subvariabel	Jumlah Item	Data terendah	Data tertinggi	Interval Kelas	Panjang Interval Kelas	Kategori
1.	KBD dan Demplot	4	4	12	3	$4 \leq \text{skor} < 7$ $7 \leq \text{skor} < 10$ $10 \leq \text{skor} \leq 12$	Kurang baik Cukup baik Baik
2.	Pengembangan Rumah Pangan Lestari (RPL)	7	7	21	5	$7 \leq \text{skor} < 12$ $12 \leq \text{skor} < 17$ $17 \leq \text{skor} \leq 21$	Kurang baik Cukup baik Baik
3.	Penataan dan Pengelolaan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)	4	4	12	3	$4 \leq \text{skor} < 7$ $7 \leq \text{skor} < 10$ $10 \leq \text{skor} \leq 12$	Kurang baik Cukup baik Baik
4.	Keaktifan keanggotaan	5	5	15	4	$5 \leq \text{skor} < 9$ $9 \leq \text{skor} < 12$ $12 \leq \text{skor} \leq 15$	Kurang baik Cukup baik Baik
Total (Tingkat Penerapan Program KRPL)		20	20	60	13	$20 \leq \text{skor} < 33$ $33 \leq \text{skor} < 47$ $47 \leq \text{skor} \leq 60$	Rendah Sedang Tinggi

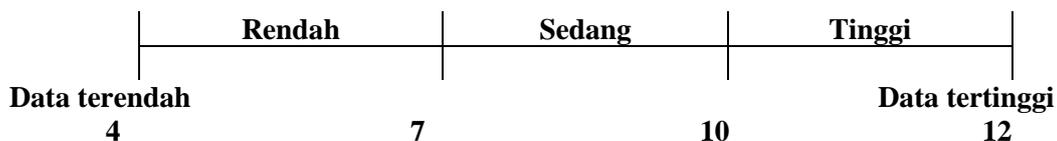
Adapun jika panjang kelas interval tiap subvariabel dan total tingkat penerapan program KRPL dituangkan dalam garis kontinum pada Gambar 2, 3, 4, 5 dan 6.



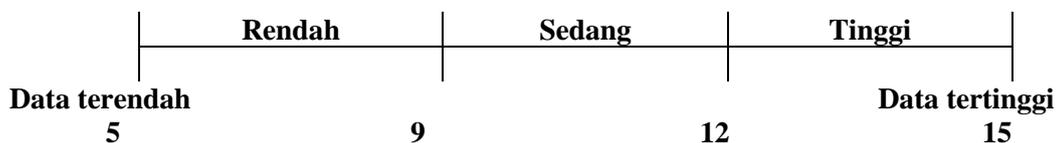
Gambar 2. Garis Kontinum KBD dan Demplot Per-Individu



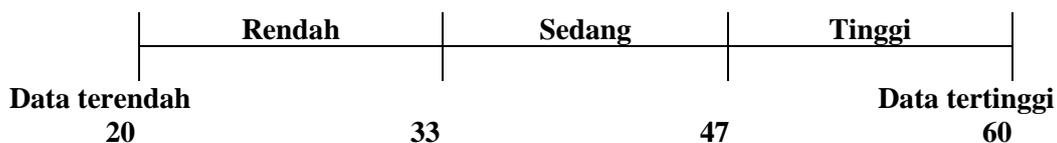
Gambar 3. Garis Kontinum Pengembangan RPL Per-Individu



Gambar 4. Garis Kontinum Penataan dan Pengelolaan KRPL per-individu



Gambar 5. Garis Kontinum Keaktifan Keanggotaan Per-Individu

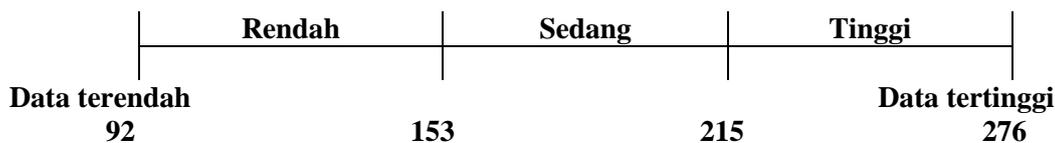


Gambar 6. Garis Kontinum Tingkat Penerapan Program KRPL Per-Individu

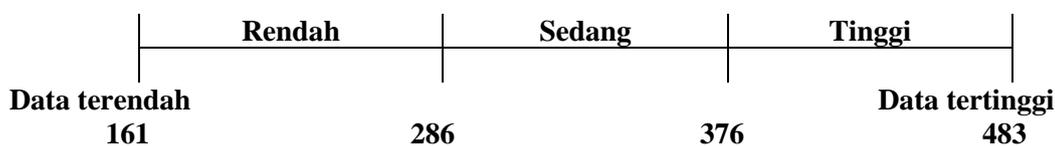
Tabel 8. Pengkategorian Tingkat Penerapan Program KRPL secara Keseluruhan

No.	Subvariabel	Jumlah Item	Data terendah	Data tertinggi	Interval kelas	Panjang Interval Kelas	Kategori
1.	KBD dan Demplot	4	92	276	61	$92 \leq \text{skor} < 153$ $153 \leq \text{skor} < 215$ $215 \leq \text{skor} < 276$	Rendah Sedang Tinggi
2.	Pengembangan Rumah Pangan Lestari (RPL)	7	161	483	107	$161 \leq \text{skor} < 286$ $286 \leq \text{skor} < 376$ $376 \leq \text{skor} \leq 483$	Rendah Sedang Tinggi
3.	Penataan dan Pengelolaan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)	4	92	276	61	$92 < \text{skor} \leq 153$ $153 < \text{skor} \leq 215$ $215 < \text{skor} \leq 276$	Rendah Sedang Tinggi
4.	Keaktifan keanggotaan	5	125	345	73	$125 < \text{skor} \leq 198$ $198 < \text{skor} \leq 272$ $272 < \text{skor} \leq 345$	Rendah Sedang Tinggi
Total		20	460	1.380	307	$460 \leq \text{skor} < 767$ $767 \leq \text{skor} < 1.074$ $1.074 \leq \text{skor} < 1.380$	Rendah Sedang Tinggi

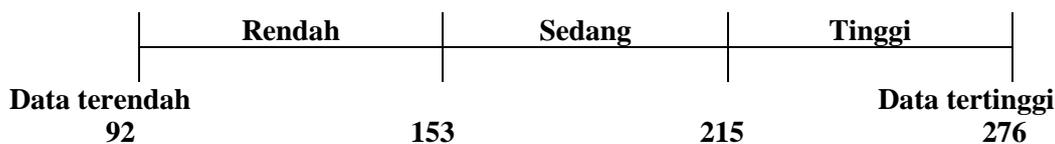
Mengikuti pada perhitungan Tabel 8, panjang kelas interval tiap subvariabel dan tingkat penerapan KRPL dituangkan pada Gambar 7, 8, 9, 10 dan 11.



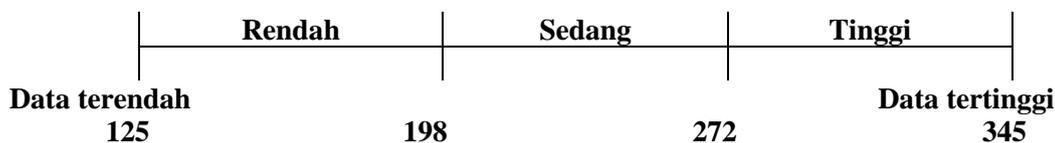
Gambar 7. Garis Kontinum KBD dan Demplot secara Keseluruhan



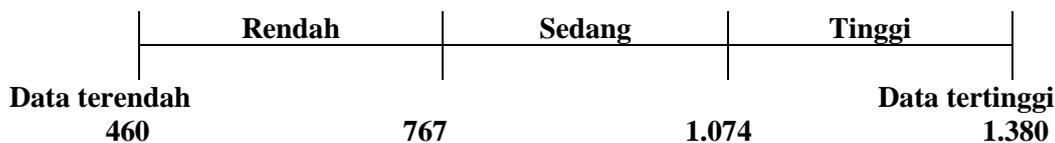
Gambar 8. Garis Kontinum Pengembangan RPL secara Keseluruhan



Gambar 9. Garis Kontinum Penataan dan Pengelolaan KRPL secara Keseluruhan



Gambar 10. Garis Kontinum Keaktifan Keanggotaan secara Keseluruhan



Gambar 11. Garis Kontinum Tingkat Penerapan Program KRPL secara Keseluruhan

Selain itu, data dianalisis dengan menggunakan Nilai Tertimbang (NT). Nilai tertimbang merupakan persentase nilai yang berasal dari pengukuran-pengukuran subvariabel atau variabel, dengan menggunakan rumus Djoni (2008) sebagai berikut:

$$NT(\%) = \frac{\text{nilai yang didapat}}{\text{nilai ideal/maksimal}} \times 100\%$$

Nilai tertimbang dapat menunjukkan berapa persen tingkat penerapan KRPL sudah disesuaikan dengan petunjuk teknis optimalisasi lahan pekarangan melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) 2018.

Hasil untuk Nilai Tertimbang per-Individu secara detail dapat dilihat pada Lampiran 4 dan untuk Nilai Tertimbang secara keseluruhan responden terdapat dalam bab hasil dan pembahasan.

3.6.2 Analisis Statistik

Analisis Statistik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah disusun yaitu untuk mengetahui hubungan antara karakteristik anggota KWT dengan tingkat penerapan program KRPL di Dusun Mekarjaya, Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya secara parsial pada subvariabel dan variabel dengan menggunakan uji korelasi *rank spearman* (rs).

Untuk melihat kesepakatan pada beberapa uji maka dilakukan uji secara simultan dengan menggunakan Korelasi Konkordansi Kendall W dengan rumus sebagai berikut.

$$W = \frac{S}{\frac{1}{2}k^2(N^3 - N) - k \sum T}$$

Keterangan:

W = Koefisien Konkordansi Kendall W

S = Jumlah kuadrat deviasi

K = Banyaknya variable X dan Y

T = Jumlah pasangan kembar

Berikut ini adalah hipotesis yang diajukan pada penelitian untuk analisis Konkordansi Kendall W.

- H₀ : $\rho W = 0$: Tidak terdapat hubungan antara karakteristik anggota KWT Mekarjaya dengan tingkat penerapan program KRPL
- H₁ : $\rho W \neq 0$: Terdapat hubungan antara karakteristik anggota KWT Mekarjaya dengan tingkat penerapan program KRPL

Nilai s diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \sum \left[R_j - \frac{\sum R_j}{N} \right]^2$$

Keterangan:

R_j = Jumlah rangking pada cuplikan ke j

N = Jumlah cuplikan

Adapun rumus untuk mencari nilai T sebagai berikut.

$$\sum T = T_{x1} + T_{x2} + \dots + T_y$$

Nilai T_x dan T_y diperoleh dari rumus sebagai berikut.

$$T_x = \sum \frac{t^3 - t}{12} \quad T_y = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan:

T_x = Faktor koreksi pada X

T_y = Faktor koreksi pada Y

t = Banyaknya kembaran data

Setelah diperoleh nilai W, kemudian dilanjutkan dengan uji signifikansi W. Apabila cuplikan kecil dimana $3 < k < 20$ dan $3 < N < 7$, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

$W_{hitung} \geq W_{tabel} \rightarrow$ Tolak H_0

$W_{hitung} < W_{tabel} \rightarrow$ Terima H_0

Jika N lebih besar dari 7, maka hitung nilai X^2 terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut.

$$X^2_{hit} = k(N - 1)W$$

Kemudian nilai X^2_{hit} dibandingkan dengan X^2_{tabel} yang diperoleh dari tabel Chi-Kuadrat pada derajat bebas (db) = N-1 pada taraf nyata 5 persen ($\alpha=0,05$). Apabila X^2_{hit} hasil perhitungan lebih besar dari X^2_{tabel} pada taraf kesalahan tertentu, maka hipotesis yang diajukan (H_1) diterima atau terbukti secara signifikan dan tolak H_0 . Sebaliknya, apabila X^2_{hit} hasil perhitungan lebih kecil dari X^2_{tabel} pada taraf kesalahan tertentu, maka hipotesis yang diajukan (H_1) ditolak dan terima H_0 .

$X^2_{hit} \geq X^2_{tabel} \rightarrow$ Tolak H_0

$X^2_{hit} < X^2_{tabel} \rightarrow$ Terima H_0

Adapun metode analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara karakteristik dan penerapan KRPL secara parsial adalah *Rank Spearman* (Sugiyono, 2015).

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- $H_0 : \rho W = 0$: Tidak terdapat hubungan antara karakteristik responden yang meliputi usia, pendidikan, pengalaman Bertani, luas lahan dan jumlah tanggungan dengan Tingkat Penerapan Program KRPL meliputi pengelolaan KBD dan Demplot, pengembangan RPL, penataan dan pengelola KRPL serta keaktifan keanggotaan.
- $H_1 : \rho W \neq 0$: Terdapat hubungan antara karakteristik responden yang meliputi usia, pendidikan, pengalaman Bertani, luas lahan dan jumlah tanggungan dengan Tingkat Penerapan Program KRPL meliputi pengelolaan KBD dan Demplot, pengembangan RPL, penataan dan pengelolaan KRPL serta keaktifan keanggotaan.

Rumus dari Korelasi Rank Spearman adalah sebagai berikut.

- a. Jika tidak ada rank kembar atau rank kembar hanya sedikit (hanya 1), maka untuk mencari koefisien korelasi rank spearman menggunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot \sum di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi rank spearman

N = banyaknya sampel

di = selisih dari ranking antar variabel

- b. Jika ada ranking kembar ≥ 2 , maka rumus yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi rank spearman adalah sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Nilai $\sum x^2$ dan $\sum y^2$ diperoleh dengan perumusan berikut:

$$* \sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - Tx \quad \text{dan} \quad * \sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - Ty$$

$$** Tx = \sum \frac{t^3 - t}{12} \quad \text{dan} \quad ** Ty = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan:

t = banyaknya data kembar

Tingkat signifikansi r_s , diuji dengan menggunakan uji-t student karena sampel yang diambil lebih dari 10 (Siegel, 1944) dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{rs} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

r_s = koefisien korelasi rank spearman

t_{rs} = t hitung

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika t hitung \geq t-tabel ($\alpha = 0,05$) \rightarrow H_0 ditolak

Jika t hitung $<$ t-tabel ($\alpha = 0,05$) \rightarrow H_0 diterima,

Menurut Jonathan Sarwono (2015) kekuatan hubungan dapat dilihat dari nilai *coefficient correlation* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 0,00 – 0,25 = korelasi sangat lemah
- 0,26 – 0,50 = korelasi cukup
- 0,51 – 0,75 = korelasi kuat
- 0,76 – 0,99 = korelasi sangat kuat
- 1,00 = korelasi sempurna

Adapun untuk melihat arah hubungan dapat dilihat dari tanda bilangan *coefficient correlation* dengan ketentuan bahwa semua yang bernilai positif berarti memiliki hubungan yang searah dan yang bernilai negatif memiliki hubungan yang bertolak belakang.

3.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Validitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur (Djamaludin, 1997). Perhitungan validitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment (Nurlina T Muhyiddin, M Irfan Tarmizi dan Anna Yulianita, 2017). Teknik korelasi product moment mempunyai rumus sebagai berikut.

$$r_i = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] \times [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

ri = Koefisien validitas
 n = Jumlah responden
 X = Skor pernyataan
 Y = Skor total pernyataan

Setelah diperoleh nilai r hitung, nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel dengan taraf kesalahan 5 persen ($\alpha = 5\%$). Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan kuesioner tersebut valid (Djamaludin, 1997).

Nurlina T. Muhyiddin, dkk, (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas merupakan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur hal yang sama. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama (Djamaludin, 1997). Husein Umar (2005) menyatakan bahwa untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0-1, tetapi merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-100 atau bentuk skala 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya dapat menggunakan rumus Cronbach Alpha.

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
 σ_t^2 = Varian total
 r = Reliabilitas instrument
 k = Banyak butir pertanyaan

Menurut V. Wiratna Sujeweni (2014) suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai r lebih dari 0,6. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan software SPSS 26. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada Lampiran 6.